

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

Husnul Mu'amalah \*

### Abstract

The education unit level curriculum (KTSP) for PAI subjects needs to be evaluated and implemented properly by teachers so that academic quality can be improved. The findings of this study conclude: Implementation of KTSP in PAI subjects begins with: (1) Knowing the purpose of education. (2) Prepare syllabus and lesson plans (3). The PAI learning process which is implemented based on the KTSP is carried out by means of PAI teachers preparing syllabus, completing lesson plans, coordinating teachers once a month or incidental class visits by principals and supervisors. (4) The use of facilities and infrastructure by PAI teachers in implementing the KTSP has been relatively good. (5) Obstacle factors faced (a) Low motivation to learn about KTSP. (b) The competence of teachers who lack dedication. (c) Lack of cooperation from related parties. (d) Unfavorable environment. (e) There are still those who teach less prepared. Supporting factors: (a) teachers have high dedication. (b) The ability of teachers who always conduct evaluations. (c) Government policy.

*Keywords: Implementasi Pembelajaran PAI, Kurikulum KTSP*

### Pendahuluan

Dapat dipahami bahwa kurikulum adalah suatu hal yang penting yang harus dipahami oleh seorang guru dan untuk dikembangkan. Guru memegang kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum. Maka ia harus mengetahui dan memahami seluk beluk kurikulum. Dalam skala mikro kurikulum bagi siswa di kelasnya.

---

\* Penulis merupakan alumni Pasca Sarjana Program Doktorat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan sekarang merupakan Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Bustanul Ulum Lampung Tengah dengan mengampu Mata Kuliah Fiqih.

Dan juga pembelajaran dengan baik. guru juga sebagai pengembang harus bisa mengimplementasikan Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap.

Mars (1998) mengemukakan 3 faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru dan dukungan internal yang datangnya dari dalam guru itu sendiri. Dengan kata lain keberhasilan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh guru karena bagaimanapun baiknya hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan memuaskan. Oleh karena itu dalam tesis ini banyak membahas masalah persiapan guru dalam mengajar menurut KTSP: "ada 4 komponen yaitu (1) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, (2) struktur dan muatan KTSP (3) kalender pendidikan (4) silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP). Setiap perubahan kurikulum diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak. Hal ini dikarenakan dalam implementasinya kurikulum pembelajaran memiliki kedudukan yang strategis sebagai rancangan dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses dan hasil belajar peserta didik, bahkan hasil pendidikan secara keseluruhan.

Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya. Bahkan peserta didik sangat berkepentingan akan terkena dampak secara langsung oleh perubahan kurikulum. Disamping itu masyarakat orang tua pemakai lulusan dan para birokrat baik dipusat maupun daerah akan terkena dampak dari perubahan tersebut. Hal penting yang mestinya dilakukan adalah bagaimana caranya serta siapa yang dilibatkan agar setiap perubahan kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa seperti; bangunan sekolah, alat pelajaran,

perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar halaman sekolah dan lain-lain.

Secara jujur harus diakui bahwa sukses tidaknya implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran (*who is behind the classroom*). Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum di sekolah disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana implementasinya di sekolah, khususnya di kelas pembelajaran dalam kegiatan yang merupakan kunci keberhasilan terhadap tujuan serta terbentuknya kompetensi peserta didik. Disamping itu implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber-sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai.

Guru mengembangkan tugas sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) tahun 2003 dalam pasal 39 ayat 1. tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Ayat 2. pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Pembelajaran PAI seharusnya menggunakan materi baik teori maupun praktik sesuai dengan kurikulum di MA Bustanul 'Ulum Lampung Tengah. Dalam hal ini guru PAI dapat mengembangkan pengajaran dengan strategi mengajar. Karakteristik pembelajaran KTSP adalah semua peserta didik harus mencapai ketuntasan belajar yaitu menguasai kompetensi dasar dan setelah itu baru bisa melanjutkan pada jenjang berikutnya. Dengan kebijakan tersebut, pelaksanaan lebih ditekankan pada belajar individual dengan memberikan kepercayaan pada peserta didik untuk mengembangkan ide maupun bakat yang dimilikinya di bawah pengawasan guru. Diharapkan guru dapat mengelola peserta didik dan mensiasati keadaan karakteristik mereka yang berada agar pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik dan memperoleh prestasi yang tinggi.

Hasil dari pelaksanaan pendidikan dapat dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap kompetensi berupa penguasaan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan. Berbagai macam ukuran terhadap apa yang telah dicapai mereka. Misalnya ulangan harian, pekerjaan rumah, tes awal dan akhir pelajaran, ulangan umum, evaluasi akhir semester dll. Apabila prestasi belajar peserta didik rendah atau tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu ditinjau kembali faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi era globalisasi yang sangat cepat era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat serta sikap orang tua terhadap pendidikan tentunya memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Sebab Madrasah Aliyah di Jayasakti kec Anak Tuha memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa depan dan mencerminkan cita-cita sekolah dengan memperhatikan potensi yang ada secara internal maupun eksternal kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Hasil wawancara: "Satuan pembelajaran yang telah disusun dijadikan sebagai acuan bagi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan bagi guru dalam mengajar dan setiap guru diwajibkan menyusun satuan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Setiap guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan satuan pembelajaran sendiri khususnya pada (1). Pemilihan materi pokok pembelajaran, (2) strategi proses pembelajaran, (3) metode penilaian dan (4) sumber belajar kebijakan tersebut memungkinkan pengembangan strategi mengajar pada implementasi KTSP, mata pelajaran PAI oleh masing-masing guru sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik".

Satuan pembelajaran disusun oleh guru mata pelajaran melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sekolah kota dan provinsi dengan anggapan dasar bahwa guru mata pelajaran yang paling mengetahui mengenai tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan peserta didik, daya serap, suasana dan kegiatan pembelajaran sarana dan sumber yang tersedia. Guru memiliki kewenangan untuk menjabarkan standar kompetensi dan

kompetensi dasar menjadi satuan acara pembelajaran. Berdasarkan kenyataan dilapangan penulis menemui beberapa permasalahan, tentang rendahnya mutu lulusan, kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI, kurangnya pemahaman guru terhadap implementasi KTSP terutama dalam persiapan mengajar dan dalam proses pembelajaran, kurangnya dukungan masyarakat/wali murid terhadap belajar siswa, kurangnya kerjasama antara, kepala sekolah, ketua yayasan, pengawas sekolah, guru, siswa, masyarakat dan wali murid, kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana dan lain-lain."

## **Pembahasan**

### **Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing masing. Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar (facilitate of learning) kepada peserta didik, agar mereka agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL).

### **Hakikat implementasi KTSP**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah "put something into effect" (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas

pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (written curriculum) dalam bentuk pembelajaran. "in some cases implementation has been identified with instruction.." Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek. pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Dikemukakannya bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar.

## **Implementasi Pembelajaran**

### **Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam**

Belajar bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Banyak factor lain yang berkesinambungan yang ikut terlibat langsung di dalamnya. Beberapa factor yang berpengaruh dalam proses pendidikan: Berikut ini adalah diagram factor-faktor Pendidikan Agama Islam: Environmental, Row Input, Instrumen Input, instrumental Input dan output yang semuanya mengarah ke learning techin proses. Selain itu, faktor pendukung (instrumental input) seperti sarana tempat beribadah dan fasilitas yang lain yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasi guna pengkondisian mereka juga dapat membantu terwujudnya anak didik sesuai dengan yang diharapkan.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Menurut KTSP**

Implementasi KTSP akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan pesan kurikulum (SK-KD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini akan terjadi interaksi antara

peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam hal ini tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yakni pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.

#### 1. Pembukaan

Kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai suatu pembelajaran. Guru dapat melakukan upaya sebagai berikut:

- a) Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan.
- b) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari.
- c) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang akan diselesaikan untuk mencapai tujuan yang akan dirumuskan.
- d) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
- e) Mengajukan pertanyaan baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu menajajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan maupun untuk dipelajari. Disamping upaya-upaya diatas, dalam implementasi KTSP banyak cara yang dilakukan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran antara lain melalui pembinaan keakrapan dan prites.

#### 2. Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Pembentukan kompetensi mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini ditempuh melalui berbagai cara, bergantung kepada situasi, kondisi,

kebutuhan, serta kemampuan peserta didik. Prosedur yang ditempuh dalam pembentukan kompetensi adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menjelaskan standar kompetensi maksimal (SKM) yang harus di capai peserta didik tersebut. dan cara belajar untuk mencapai kompetensi

- 1) Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistimatis, materi pokok di kemukakan dengan jelas atau ditulis di papan tulis. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya sampai materi standar tersebut benar benar dapat dikuasai.
- 2) Membagikan materi standar atau sumber belajar berupa hand out dan foto kopi beberapa bahan yang akan di pelajari. Materi standar tersebut sebagian terdapat di perpustakaan. Jika materi standar yang diperlukan tidak tersedia di perpustakaan maka guru mengfotokopi dari sumberlain.
- 3) Membagikan lembaran kegiatan untuk setiap peserta didik.
- 4) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan, sekaligus memberikan bantuan dan arahan bagi mereka yang menghadapi kesulitan belajar.
- 5) Setelah selesai diperiksa bersama sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain lalu guru menjelaskan setiap jawabannya.
- 6) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan bertanya tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut

### 3. Penutup

- a. Untuk menutup pelajaran guru dapat melakukan kegiatan kegiatan sebagai berikut:
- b. Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah di pelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru atau oleh peserta didik bersama guru)
- c. Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat

pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- d. Menyampaikan bahan bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas tugas yang harus dikerjakan.
- e. Memberikan postes baik secara lesan, tulisan maupun perbuatan.

Dalam implementasi KTSP, kegiatan menutup pembelajaran perlu dilakukan secara profesional agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan menimbulkan kesan yang menyenangkan untuk kepentingan berikut di kemukakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk menutup pembelajaran antara lain dengan meninjau kembali materi yang telah diajarkan, mengadakan evaluasi dan memberikan tindak lanjut terhadap materi yang telah di pelajari.

### **Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan**

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan, untuk hidup mandiri, dan mengikuti, pendidikan lebih lanjut.
- a. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan, kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup, mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah kecerdasan, meningkatkan pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

### **Pendekatan Pengembangan Kurikulum PAI**

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan harus didasarkan pada kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum susunan dan organisasi kurikulum. Pakar kurikulum pendidikan: "mendasarkan pada dasar psikologis, sosiologis, dan filosofis. Pakar ilmu pendidikan Islam Al-Syaibani yang dikutip ramayulis, meletakkan dasar dasar kurikulum pada:

(1). Dasar agama, (2). Dasar falsafah. (3). Dasar psikologis dan (4). Social. Sejalan dengan dasar dasar kurikulum itu dalam kajian pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam perlu dilakukan pendekatan pendekatan yang tepat dan berguna bagi dunia pendidikan. Menurut pakar Pendidikan agama Islam dalam kajiannya dinyatakan: ada empat pendekatan dalam pengembangan kurikulum PAI, yaitu:

(1). Pendekatan subjek akademis, (2). Pendekatan humanistis. (3). Pendekatan teknologis. Dan (4) Pendekatan rekontroksi sosial.

### **Kesimpulan**

Setelah mengadakan penelitian dengan cara wawancara, observasi. lapangan bisa disimpulkan bahwa: Dalam mengimplementasi KTSP pada mata pelajaran PAI terlaksana dengan baik dan benar dikarenakan penerapannya sudah dirancang berdasarkan pada hasil musyawarah dan koordinasi berbagai unsur dari pihak yang terkait dan selalui mengadakan evaluasi proses pembelajaran sehingga ketika ada permasalahan akan cepat bisa di atasi. Komite sekolah selalu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dan mengadopsi KTSP BNSP. Diantara guru PAI relative sudah mampu mengelola pembelajaran PAI dengan baik, meskipun masih ada juga kekurangannya.

Di MA Bustanul 'Ulum proses pembelajaran dengan mengimplementasikan KTSP. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan: diharapkan lulusan bisa membaca, memahami maknanya, dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari. Menyiapkan Silabus dan RPP yang sesuai dengan KTSP. pendekatan yang sesuai dengan sasaran dan target yang jelas. Proses pembelajaran dalam mata pelajaran PAI diajarkan dengan cara dari yang mudah ke yang sulit dan memperbanyak praktik. Pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru mata pelajaran PAI dalam mendukung peningkatan mutu hasil belajar di MA Bustanul 'Ulum Jayasakti Lampung Tengah sudah baik dalam menggunakan fasilitas disekolah i sarana prasarana yang ada. Adapun kendala kendala yang dihadapi adalah (a) rendahnya motivasi belajar

tentang KTSP sehingga guru PAI kurang bisa mengimplementasikan secara professional. (b) kurangnya respon guru terhadap kesesuaian terhadap kemampuan pelajaran yang ia pegang hususnya PAL. (c) Kurangnya kekompakan antara guru, kepala sekolah, komite sekolah, komite sekolah, pengawas sekolah, kurangnya kesiapan dalam mengajar, banyaknya tugas guru dalam sekolahan tersebut, guru mempunyai kegiatan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Faktor factor pendukung yang berpengaruh terhadap Implementasi KTSP PAI diantaranya: (a) guru yang mempunyai dedikasi yang tinggi (b) kebijakan pemerintah (e) kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran dan selalu mengevaluasi dalam pembelajaran sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang dimiliki.

### Daftar Pustaka

- Al-Abrosi Muhammad Athiyah, Dasar dasar Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990)
- Anggraeni Novie, Pengembangan Kurikulum sebagai sarana Peningkatan Mutu Pendidikan, Radar sulteng com 14 November 2006
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono Psikologi Belajar (Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2004), cet ke-2
- Allan C.Orns ten frencis P. Hunkins, Curriculum Foundations, principles And Issues, Alli and Bacon, (Boston London: Toronto Sydney Tokyo Singapore 1983), cet. ke-1
- Agus Dui Cahyo, Eyd (ejaan yang disempurnakan) Kunci sukses berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, (Surabaya: Terbit Terang, 1988) cet. ke-1 Ahmad Maulana dkk, Kamus Ilmiah Populer Lengkap (Jakarta: Absolut, 2008), cet.ke-2
- Ahmad Rozikun, M.Pd dan Namadudin, S.Pd. Strategi Perencanaan Menejemen berbasis Madrasah(MBM) di Tingkat menengah (Jakarta: P.T. Listafariska Putra 2008), cet. ke-3

- Ahmad Munjin Nasih, & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), cet. ke-1
- Al-Syaibani, Oemar Muhammad al-Tourny, *Falsafat Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), cet. ke-1
- Armai Arief. MA. *Pendidikan Humanistik, Konsep Teori Dan Aplikasi Praktis Dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Arruzz Media Group, 2007) cet. ke-1
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), cet. ke-5
- Ahmad Santoso *Silabus Program Pembelajaran dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran MA* (Jakarta: BP Cipta jaya, 2008) cet ke-3
- Basrowi, M.P.d dan Dr. Suwandi M.Si, *Memahami penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2009), cet. ke-1
- Buku Kurikulum MA, Dokumentasi MA Bustanul 'Ulum*, (YPPBU, 2008) cet 1
- Depdiknas, *Rencana Strategis Pendidikan Nasional Tahun 2000-2004* (Jakarta: Depdiknas, 2001), cet. ke-1
- Edited By Arie Lewy, *International Institute for educational Planing Handbook of Curriculum Evaluation*. (New York: Unisco Paris Longman Inc, 1977), cet. ke-1
- Finch, R. Certis & Crunkilton, R. John, *Curriculum Development in Vocational and Technical education: Planning Content, and Implementation* (Massachusetts: Alyn and Bacon, 1993), cet. ke-1.
- Holil, Anwar, *Menjadi Manusia Pembelajar Penilaian Berbasis Kelas*, <http://anwar.kholil.blogspot.com>. 8/8/2008
- Hamzah B. Uno, *MPd Model pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) cet ke 2
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet. ke-4
- Hery Noer Ali MA dan Drs. H. Munzier S. MA *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Frisna Agung Ingsani, 2007), cet. ke-3

- Imron Arifin, Penelitian Kualitatif (Malang: PT. Kalimasahada Pres 1996), cet ke-2 Jalaludin Rahmat Metode penelitian komunikasi PT. Remaja Rosda Karya 1984) cet ke-2
- Juhana, E, Wijaya, Konsep dan Implementasi Kurikulum terhadap kegiatan Belajar Mengajar (Jakarta Imtimedia, 2004)
- Kunandar, Guru Professional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) cet. ke-1
- Martinis Yamin, M.Pd. Profesionalisasi guru dan Implementasi KTSP, Dilengkapi UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. (Jakarta: Gaung Prasada Press Tahun 2007), cet. ke-2
- Desain Pembelajaran Berbasisi Tingkat satuan Pendidikan dan konstektual, (Jakarta: GP Press 2008), cet. ke-1
- Masnur Muslich. KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi Panduan bagi guru, Kepala sekolah, dan Pengawas sekolah. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) cet. ke-1,
- KTSP, Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan, Dasar Pemahaman Dan Pengembangan, Pedoman bagi Pengelola lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah dan Guru, Bumi (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) cet. ke-I
- KTSP Daras Pemahaman dan Pengembangan, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-3
- Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004) cet ke-2
- Muhaimin dkk. Paradikma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. Ke-1
- Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), cet. ke-1 cet. ke-1
- Rekontroksi Pendidikan Islam (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2009)
- Mohammad Daud, Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), cet. ke-1

- Mulyasa, M.Pd. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), cet. ke-2
- Mursell James, Pengajaran yang Berhasil, Terj. Suharto Dari Paradikma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran (New York: The McGraw-Hill Book Company, 1975), cet. ke 1 cet ke 5
- Muzzayyin Arifin, M.Ed, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), cet. ke-1
- Nurani Soyo Mukti. Metode Pendidikan Marxis sosialis antara Teori dan Praktek (Jokjakarta: Ar-rus Media, 2008), cet. ke-2
- Nasution, M.A. Azaz Azaz Kurikulum, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. ke-1
- Prof. Dr. M. Thomas, Buku penuntun Membuat Tesis, Skripsi. disertasi, Makalah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) cet. ke-2
- Nana Syoudih sukmadinata Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, (Jakarta:Remaja Rosda Karya, 1997). cet. ke-5
- Nur Uhbiyah, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung:PT, CV Pustaka Setia, 1999) cet ke 1 Nazir, Metode Penelitian (Jakarta: PT, Galia Indonesia 2005) cet ke-5
- Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan Kompetensi, (Jakarta:Bumi Aksara, 2001), cet. ke-3
- Kurikulum dan pembelajaran (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), cet. ke-1
- Oemar Drs Sartono Bimbingan dan penyuluhan (Bandung, PT.Pustaka setia 1998) cet ke-3Prayetno, Erman Amdi Dasar dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: PT. Asdi mahasatya, 004), et. ke-2
- Roestiah Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2001) cet ke-6
- Rudi Susilana, M.Si dan Cepi Riana, M.Pd. Media pembelajaran Hakikat. Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian, (Bandung; CV,Wacana Prima, 2007), cet. ke-2

- Semiawan,C. Perspektif Pendidikan Anak Berbakat, (Jakarta: Grafindo, 1997), cet. ke-2
- uharsimi Arikunto Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. ke-1
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineke cipta, 1991) Sudarwan Danim, Menjadi peneliti Kualitatif (Bandung: Penerbit Pustaka Setia), 2002). cet. ke-1
- Sukardi, Evaluasi Pendidikan prinsip dan Operasionalnya (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2008) ven Wahrloos Komunikasi keluarga (Jakarta: PT, BPK Gunung Mulia 1988) cet ke 1.
- Usman User, Menjadi Guru Professional, (Jakarta: Bina Aksara, 1999), cet. ke-1 Wina Sanjaya, M.pd. Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum berbasis kompetensi, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2005), cet. ke-1
- Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta:PT. Bumi Aksara 2004), cet ke-3 Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: PT. Usaha Nasional 1983)